

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah salah satu komoditas perkebunan yang memberikan manfaat ekonomi. Peranan tembakau terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya cukai yang di sumbangkan sebagai penerimaan Negara dan banyaknya tenaga kerja yang diserap baik dalam tahap pembibitan, penanaman sampai dengan pengolahan hasil tembakau sebelum di ekspor ataupun dibuat cerutu. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang diakui sebagai pusat produksi tembakau terutama hasil tembakaunya berupa cerutu. Tanaman tembakau yang dapat di tanam di Kabupaten Jember adalah jenis tembakau Besuki Na-Oogst. Tembakau Besuki Na-Oogst memberikan keuntungan yang tinggi bila dibandingkan dengan komoditas lain. (Muktianto et al., 2018)

Tabel 1.1 Angka Produksi Unit Usaha Tembakau Na-Oogst

No	Uraian	tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Luas area tanam tembakau (ha)	1.123	1.078	878	701	511
2	Produksi Daun Hijau (ton)	21.47	19.07	15.53	11.60	9.40
3	Rendemen (%)	5	5	6	4	6
4	Dried tobacco production (tons)	10	9	9,7	9,9	9,9
5	Dried protas (tons/ha)	2.139	1.727	1.506	1.148	929
		1,90	1,60	1,72	1,64	1,82

Sumber : PT Perkebunan Nusantara X, 2020.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil daun kering tiap tahun perhektarnya di PTPN X meskipun hasilnya tidak stabil tetapi yang dihasilkan tiap hektarnya termasuk tinggi, dengan tingginya produksi tembakau Na-Oogst dan tanaman tembakau yang dipanen/diolah hanya berupa daun yang baik, tidak berlubang dan elastis untuk diolah sebagai cerutu. Tanaman tembakau yang tidak dipanen dan diolah seperti daun pucuk, akar dan batang tembakau menjadi limbah limbah tembakau.

Hama yang sering merusak tanaman tembakau salah satunya adalah hama ulat daun atau ulat grayak (*Spodoptera litura*). Serangan hama ini dapat menurunkan kualitas daun tembakau dan dapat menurunkan produksi jika menyerang bagian daun terutama bila daun muda yang diserang. Selain pada tanaman tembakau, ulat daun ini juga sering menyerang tanaman inang lainnya seperti kapas, padi, jagung, sengon dan beberapa jenis tanaman lainnya. Hama ulat daun ini merusak daun tembakau sehingga daun menjadi berlubang, ulat daun (*Spodoptera litura*) ini merusak pada saat stadia ulat, dan serangannya biasanya menggerombol. Menurut Marwoto dan Suharsoho (2008) yang menyatakan bahwa kehilangan hasil akibat serangan *Spodoptera litura* dapat mencapai 80%, bahkan dapat gagal panen apabila tidak dikendalikan. Lebih lanjut Erawati, *et al.* (2018) melaporkan bahwa larva *Sdoptera litura* ditemukan sejak tanaman tembakau berumur 9 hari setelah tanam dan populasinya berfluktuasi selama fase vegetatif tanaman yang kemudian menurun setelah tanaman tembakau masuk fase generatif. Dampak langsung serangan terlihat di daun dan pada tingkat serangan yang parah akan menyebabkan gagal panen.

Pengendalian yang biasa dilakukan petani adalah dengan dilakukannya penyemprotan menggunakan insektisida kimiawi, karena insektisida kimia dapat menurunkan populasi hama ulat daun dengan cepat, cara aplikasinya relatif mudah, dan tersedia di pasaran. Menurut Hasibuan (2015) penggunaan insektisida kimia menyebabkan residu, keracunan, kematian, pencemaran lingkungan sehingga membahayakan lingkungan terutama makhluk hidup. Pengendalian dengan insektisida kimia sangat tidak dianjurkan karena dapat meninggalkan residu terutama dalam produk hasil pertanian sehingga berbahaya jika dikonsumsi maupun digunakan, selain itu juga kurang ramah lingkungan.

Upaya yang bisa dilakukan untuk menekan pemakaian insektisida kimiawi adalah dengan menggunakan insektisida nabati yang berasal dari tumbuhan. Insektisida nabati merupakan salah satu golongan insektisida dari bahan alami yang bersifat rasional secara biologis dan juga ramah lingkungan. Insektisida nabati memiliki keunggulan dibandingkan dengan insektisida kimia antara lain adalah bersifat selektif dan spesifik karena membunuh target hama saja,

mempunyai umur residu pendek, aman terhadap lingkungan. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai insektisida nabati adalah tanaman tembakau, dari akar, batang, daun dan bunga tembakau bisa digunakan sebagai insektisida nabati (Hasibuan, 2015).

Limbah tembakau dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan insektisida nabati untuk mengendalikan hama karena tanaman tembakau mengandung nikotin yang tidak disukai oleh hama nikotin dapat diekstrak dari seluruh bagian tanaman. Nikotin mempunyai cara kerja yang luas dan telah digunakan sebagai insektisida racun kontak, racun perut, dan fumigan. Wiryadiputra, (2003) melaporkan ekstrak limbah tembakau digunakan sebagai insektisida nabati dengan konsentrasi 10% berpengaruh menekan populasi hama *Helopeltis sp* pada tanaman kakao dengan rata-rata penekanan 88,74% dan volume semprot di lahan 800 lt/ha. Akan tetapi, penggunaan ekstrak limbah tembakau sebagai insektisida nabati masih belum banyak dilakukan penelitian mengenai pengendalian hama ulat daun tembakau (*Spodoptera litura*) pada tanaman tembakau di lahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diangkat adalah apakah limbah tembakau efektif sebagai insektisida nabati pada ulat daun tembakau (*Spodoptera litura*) ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi limbah tembakau Na-Oogst sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan ulat daun tembakau (*Spodoptera litura*).

1.4 Manfaat

- a. Mengurangi penggunaan pestisida kimia, agar lingkungan lebih sehat dan tidak tercemar bahan kimia.
- b. Mendapatkan informasi tentang kegunaan limbah tembakau sebagai insektisida nabati.